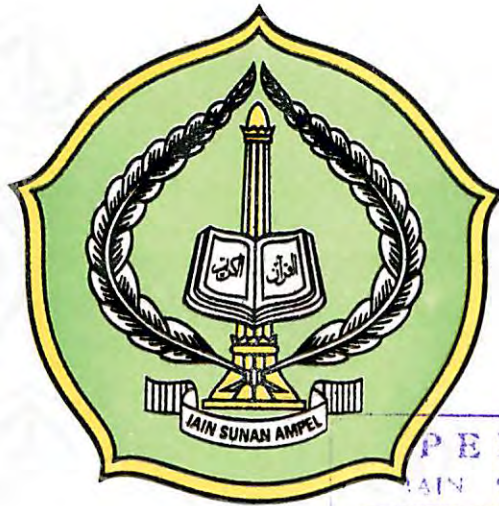


**INTERNET DAN SANTRI**  
(Studi Fenomenologi Penggunaan Internet Sebagai  
Media Pengembangan Pengetahuan dan Wawasan Santri  
Di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya)

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi



Oleh :

**SITI MUNAWAROH**  
**NIM. BO6205023**

**FAKULTAS DAKWAH**  
**JURUSAN STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**  
**SURABAYA**  
**2009**

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
NO. KLAS	No REG : D-2009/Kom/032
D-2009 032 Kom	ASAL BUKU :
	TANGGAL :



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Siti Munawaroh ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan



Surabaya, 25 Juli 2009  
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a final vertical stroke, is positioned above the printed name of the supervisor.

**Nikmah Hadiati, S., S.Ip., M.Si**  
**NIP. 150 291 150**

## **PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Siti Munawaroh ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi

**Surabaya, 10 Agustus 2009**

Mengesahkan,

Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



**Dekan**

**Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip. IS**  
**NIP. 194907281967121001**

**Ketua**

**Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip. M.Si**  
**NIP. 197301141999032004**

**Sekretaris**

**Husnul Muttakin, S. Sos**  
**NIP. 197801202006041003**

**Penguji I**

**Drs. Yovon Mudjiono, M. Si**  
**NIP. 195409071982031003**

**Penguji II**

**Lilik Hamidah, S. Ag, M. Si**  
**NIP. 197312171998032002**

## ABSTRAK

Siti Munawaroh, NIM. B06205023, 2009. **INTERNET DAN SATRI (Studi Fenomenologi Penggunaan Internet Sebagai Media Pengembangan Pengetahuan dan Wawasan Santri Di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya)**

**Kata Kunci :** Internet , Media, Pengetahuan dan Wawasan

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji atau merumuskan persoalan penelitian ini pada Bagaimana pola penggunaan internet sebagai media pengembangan pengetahuan dan wawasan santri di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pola penggunaan internet sebagai media pengembangan pengetahuan dan wawasan santri di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya dan bagaimana hambatan-hambatan yang ada pada santri dalam memanfaatkan internet di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya dan memahami peran tersebut dengan berdasarkan teori Uses dan Grafication.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif diskriptif yang berguna untuk memeriksa fakta dan data mengenai Peran Internet Sebagai Media Pengembangan Pengetahuan dan Wawasan Santri Di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya, kemudian data tersebut dianalisis secara kritis sehingga diperoleh makna yang mendalam tentang peran tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di dapatkan bahwa : Penggunaan internet di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid masih kurang adanya kesadaran dari para santri, hal ini disebabkan kurangnya fasilitas internet sehingga tidak dapat menampung santri yang ingin menggunakan atau belajar internet dan juga santri yang menggunakan internet masih banyak berkutat pada masalah-masalah keagamaan, hal ini juga menyebabkan kejenuhan santri dalam menggunakan internet dan juga terbatasnya waktu yang diberikan kepada santri dalam menggunakan internet yang hanya pada saat jam pelajaran internet.

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya lebih banyak meneliti bagaimana peran internet dalam mengembangkan pendidikan dan pengembangan pengetahuan santri, hal ini diharapkan agar para pendidik di kalangan Pondok Pesantren dan satri dapat sadar bagaimana pentingnya menggunakan internet.

## ix

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	xi
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Konsep .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II : KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka .....	12
B. Kajian Teoritik .....	22
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	24
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	26
B. Subyek Penelitian .....	27
C. Tahap Penelitian .....	27
D. Tehnik Pengumpulan Data .....	29
E. Tehnik Analisa Data .....	32
F. Tehnik Keabsahan Data .....	34
<b>BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA</b>	
A. Setting Penelitian .....	38
B. Penyajian Data .....	47
C. Analisa Data .....	64
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kemajuan dunia Internet saat ini, sudah bagaikan pohon akarnya menjalar ke segala arah kebutuhan akan informasi, menjadi alas an utama bagi para netter (penggunaan Internet). Kemajuan zaman yang perkembangannya sangat cepat membuat tingkat konsumsi masyarakat terhadap Internet sangat tinggi kelebihan yang ditawarkan Internet dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat menyebabkan Internet sangat digandrungi oleh setiap lapisan masyarakat, dari mulai anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa.

Di mana media massa di Indonesia pada dasawarsa terakhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, perusahaan media massa baik itu media cetak maupun elektronik. Perlahan demi pasti mencapai pada titik di mana semuanya berubah format menjadi digital.

Media massa adalah sarana untuk menyampaikan isi pesan, pernyataan atau informasi yang bersifat umum, kepada sejumlah orang yang jumlahnya relatif besar tinggalnya tersebar, heterogen, anonim, tidak terlembagakan, perhatiannya terpusat pada isi pesan yang sama, yaitu pesan dari media massa yang sama, dan tidak dapat memberikan arus balik secara langsung pada saat itu juga.

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah menjalar dan memasuki setiap dimensi aspek kehidupan manusia. Teknologi informasi saat ini memainkan peran yang besar di dalam kegiatan bisnis, perubahan struktur organisasi, dan manajemen organisasi. Dilain pihak, teknologi informasi juga memberikan peranan yang besar dalam pengembangan keilmuan dan menjadi sarana utama dalam suatu institusi akademik. Mengutip apa yang dikatakan kadir (2003), secara garis besar, teknologi informasi memiliki peranan :

1. Dapat menggantikan peran manusia, dalam hal ini dapat melakukan otomatisasi terhadap tugas atau proses.
2. Memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas dan proses.
3. Berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia, dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap kumpulan tugas dan proses. Berdasarkan pemahaman diatas, maka kehadiran teknologi informasi telah memberikan kekuatan dan merupakan potensi besar jikalau dimanfaatkan dengan baik.

Media massa harus diterbitkan secara periodik atau siaran yang secara periodik, isi pesan harus bersifat umum, menyangkut semua permasalahan, mengutamakan aktivitas dan disajikan secara berkesinambungan.<sup>1</sup>

Internet sebagai obyek penelitian juga salah satu media untuk mendapatkan informasi sudah mampu memenuhi beberapa persyaratan sebagai media massa, seperti informasi yang bersifat umum, khalayaknya luas dan tersebar, serta heterogen juga anonim dan lainnya seperti di atas. tetapi

<sup>1</sup> J.B. Wahyudi, *Komunikasi Jurnalistik*, (Bandung: Alumni, 1991), 90





Informasi adalah nama untuk kegiatan pengawasan terhadap apa yang ditukar menukar dengan dunia luar. Sehingga kita dapat menyesuaikan diri terhadapnya dan berdasarkan informasi tersebut memang merasakan bahwa penyesuaian terjadi karenanya.<sup>2</sup>



●

Value) yang tidak terdapat di luar pesantren, nilai tawadhu, qonaah, saja-ah misalnya. Pesantren pun dapat menjadi alternatif pendidikan yang berbiaya murah, yang mampu membentuk kemandirian individu dan masyarakat, tanpa tergantung alokasi APBD/APBN. Dengan sendirinya, pesantren menjadi sangat independen dari pengaruh lain. Dan dari sisi kepemilikan sumber daya informasi dan komunikasi keislaman, pesantren memiliki otoritas yang andal. Pesantren mempunyai jalur sanad yang jelas dan dapat di pertanggung jawabkan validitasnya.

Lembaga pesantren juga berperan unggulan dalam "*center of social change*", yaitu agen atau pusat perubahan masyarakat. Input-proses-output-feed back aktivitas di pesantren dapat diharapkan menghasilkan nilai tambah sosial yang tinggi, secara agregat ; agama, ideologi, politik, sosial, ekonomi, budaya, hukum, dan pertahanan, bahkan teknologi tepat guna. Juga dapat diharapkan menjadi wahana peningkatan kualitas manusia supaya bersumber daya (*Human Resources Improvement*). Mengentaskan kemiskinan, kebodohan, sadar lingkungan dan pemelihara moral atau akhlak terpuji yang sudah langka akibat tergores kerusakan dan pengaruh negatif perubahan jaman. Kesalehan individual dan sosial, idealnya secara mikro dapat terpotret dari sosok penggiat pesantren. Hal ini secara *sistemik* dapat memberikan *multiflier effect*

Dari berbagai fenomena di atas kita amati bahwa ketidak seimbangan pengetahuan di antara para santri disebabkan oleh beberapa faktor. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Internet ikut

berperan dalam membantu menyumbangkan informasi-informasi penting yang sangat berguna dan berpengaruh dalam kehidupan masyarakat karena itu penelitian ini mengambil judul **“Internet dan Santri (Studi Fenomenologi Penggunaan Internet Sebagai Media Pengembangan Pengetahuan dan Wawasan Santri di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya)”**.

### B. Rumusan Masalah

Bagaimana pola penggunaan internet sebagai media pengembangan pengetahuan dan wawasan santri di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya ?

### C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pola penggunaan internet sebagai media pengembangan pengetahuan dan wawasan santri di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat yang bersifat teoritis adalah sebagai bahan masukan bagi mata kuliah yang berkaitan dengan komunikasi.
2. Manfaat yang bersifat Praktis bagi semua unsur yang terlibat dalam aktivitas pesantren dan sekaligus sebagai bahan evaluasi dalam rangka pengembangan pengetahuan dan wawasan santri di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya.



3. Media : Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara/pengantar. Namun pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografi, elektronik untuk menangkap, memproses, menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>7</sup>

BAB II, membahas tentang kajian pustaka, yang di dalamnya membahas sub pokok bahasan yaitu: “Internet dan Santri (Studi fenomenologi penggunaan internet sebagai media pengembangan Pengetahuan dan Wawasan Santri di Pondok Pesantren Islam at-Tauhid Sidoresmo Surabaya).

Bab III, merupakan bab metodologi penelitian, bab ini berisikan tentang metode penelitian diantaranya adalah pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis penelitian dan sumber data, tahap-tahap penelitian teknik pengumpulan data dan teknik keabsahan data serta yang terakhir adalah analisis penemuan penelitian.

BAB IV, merupakan penyajian data yang berupa deskripsi obyek penelitian, yakni deskripsi internet dan santri (studi fenomenologi penggunaan internet sebagai media pengembangan pengetahuan dan wawasan santri. Sedangkan deskripsi hasil mengenai data dan fakta obyek penelitian, terutama yang terkait dengan rumusan masalah yang diajukan awal, yang berarti jawaban atas berbagai masalah yang diajukan tersebut dan penyajian data yang berupa temuan data dan konfirmasi temuan dengan teori.

Bab V, merupakan bab terakhir dari pembahasan skripsi ini yang di dalamnya memuat tentang kesimpulan, saran-saran, kata penutup kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.





komputer ke komputer lain. **Gopher** adalah sistem dimana pemakai dapat mengakses informasi dengan menggunakan hirarki menu.

Bagi para santri, internet merupakan sumber ilmu pengetahuan yang lengkap dan selalu baru. Banyak fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh web untuk keperluan riset. Diantaranya adalah istilah *e-library*, *e-Journal*, *e-Book*, *e-news*, *e-Dictionary*, *e-Laboratory*, dan masih banyak lagi fasilitas lainnya.

Internet diibaratkan sebagai perpustakaan yang sangat besar dan sering disebut dengan istilah *e-Library*. Perpustakaan ini diharapkan mampu menampung kajian ilmu dan hasil-hasil penelitian dalam bentuk format digital, sehingga memudahkan untuk para peneliti. Dan banyak jurnal ilmiah (*e-Journal*) yang *up-to date* dan diberikan secara gratis. Jurnal-jurnal ilmiah ini pada umumnya sudah dikelompokkan dalam bidang ilmu tersebut. Sedangkan *e-Book* merupakan versi buku yang berbentuk elektronik atau buku tanpa batas. Dalam versi ini buku menjadi lebih mudah diakses, dapat dibawa kemana-mana dan tidak memakan tempat. *e-Book* dapat dilengkapi dengan peralatan multimedia yang memungkinkan teks materi dilengkapi dengan visualisasi dan suara. Modal lain pustaka elektronik seperti koran, tabloid majalah, sekarang menjadi sekarang menjadi bentuk *e-News*. *E-News* diciptakan berangkat dari gagasan bahwa internet dapat digunakan untuk menyajikan informasi secara real time dan dengan cepat didistribusikan kepada para pembacanya di berbagai tempat. fasilitas bantu lainnya adalah kamus dan dalam versi

















Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut sebagai seorang kyai apabila memiliki Pondok Pesantren dan santri yang tinggal di lingkungan Pondok Pesantren tersebut untuk mempelajari kitab-kitab klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga Pondok Pesantren.

- a. Dia ingin mempelajari kitab-kitab lain yang membahas Islam secara luas dan lebih mendalam dibawah bimbingan kyai yang memimpin Pondok Pesantren tersebut.
- b. Dia ingin mendapatkan pengalaman kehidupan Pondok Pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian, maupun hubungan pesantren-pesantren yang terkenal. Di dunia pesantren seorang santri juga bisa belajar kepemimpinan dan dipimpin oleh orang lain.
- c. Dia ingin memusatkan studinya di Pondok Pesantren tanpa disibukkan dengan kewajiban sehari-hari di rumahnya dan keluarganya. Disamping itu, dengan tinggal disebuah Pondok Pesantren yang sangat jauh letaknya dari rumahnya sendiri, ia tidak mudah bolak-balik pulang meskipun kadang-kadang menginginkannya.

## B. Kajian Teoritik

Penggunaan teori merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian. Menurut bentuknya, langkah awal sebuah penelitian bisa berasal dari teori yang bertujuan untuk mengujinya, dan juga berawal dari lapangan dengan menggunakan teori sebagai dasar pijakan atau kerangka dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, artinya penggunaan teori disini tidak dimaksudkan untuk menguji, melainkan sebagai dasar pijakan atau kerangka dalam mengkaji permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah teori “*uses and gratification*”. Teori ini merupakan salah satu pendekatan yang digunakan oleh teori pengaruh yang modern, teori ini memandang penggunaan informasi semakin lama dirasakan semakin meningkat. Pendekatan mengenai teori ini, merupakan fokus dari tujuan komunikator kepada komunikasi, model ini menentukan fungsi komunikasi massa dalam melayani khalayak. Model “*uses and gratification*” menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak jadi bobotnya ialah khalayak yang aktif yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus.



berhubungan dengan media; yaitu 1) kompensasi, 2) mengisi kerinduan, 3) pelayanan.<sup>22</sup>

Perbedaan penggunaan dan efek kepuasan itu sangat berkaitan dengan tujuh faktor, yaitu:

1. Kondisi sosial dan psikologis individu
2. Kebutuhan yang relatif permanen
3. Harapan-harapan
4. Jenis media/sumber-sumber
5. Perbedaan kebiasaan pemberian dari media
6. Kebutuhan akan kepuasan
7. Konsekuensi-konsekuensi yang lain.<sup>23</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat kita tarik bahwa melalui pendekatan “*uses and gratification*” dapat diperoleh dan diketahui mengenai penggolongan sosial khalayak, perbedaan khalayak yang didasarkan pada pengguna, fungsi media massa, serta tingkat kepuasan terhadap pesan-pesan media dari khalayaknya.

### C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Arif Nur Cahyo NIM B06304014 Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah  
Tahun 2008 dengan judul penelitian “Web Site Portal Internet Sebagai Media  
Komunikasi Internal (Studi pada PT. Telkom Drive V Jawa Timur)” . Pada  
penelitian ini lebih menekankan kepada Bagaimana Motivasi Web Site Portal

<sup>22</sup> Alo Liliweri, *Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1991), hal. 138

23 Koentjoroningrat, Suntingan Drs. Redi Panuju, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka)

Internet Digunakan Sebagai Media Komunikasi Internal Di PT. Telkom Drive  
V Jawa Timur ?

Dalam penelitian ini dikatakan bahwa motivasi karyawan dalam menggunakan Web Site Portal Internet sebagai media komunikasi internal di PT. Telkom Drive V Jawa Timur dipengaruhi oleh dua buah unsur utama yaitu adanya kebutuhan kerja dan kebutuhan sosial.

Unsur kebutuhan sosial dalam menggunakan Web Site Portal Internet Drive V yang dapat di lihat hubungan sosial antara rekan karyawan yang sekantor. Kehadiran teknologi komunikasi ini dapat mengatasi permasalahan komunikasi jarak jauh yaitu semakin merekatkan hubungan sosial sesama karyawan.

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Deskriptif adalah catatan yang menyajikan rincian kajian daripada ringkasan dan bukan evaluasi.<sup>24</sup> Sedangkan metode kualitatif adalah kata-kata dan tindakan kemudian selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.<sup>25</sup>

Metode kualitatif lebih berdasarkan kepada Pendekatan fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Metode kualitatif berusaha dan memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa, interaksi, tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif akan pandangan peneliti sendiri.

Informan dalam penelitian kualitatif berkembang secara terus-menerus dan secara bertujuan (purposive) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.<sup>27</sup>

<sup>24</sup> H. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi III, (Yogyakarta: Rakekarasin, 1996), hal. 1102

<sup>25</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 108

26 Dr. Husaini Usman dan Purnomo Setia Hadi, .....hal. 81

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3

## B. Subyek penelitian

Subyek penelitiannya adalah pengurus dan santri yang ada di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel

### Data-data Subyek Penelitian

Nama	Keterangan
K.H. Mas Nidhomuddin Tholhah	Pimpinan Pond-Pest Islam At-Tauhid
Ust. Huda	Tata Usaha (TU) Pond-Pest Islam At-Tauhid
Muhsin Salim	Santri
Chusnul Khotimah	Santri
Moh. Subhan	Santri

### C. Tahap penelitian

Sebelum peneliti mencari data, penelitian harus melakukan persiapan-persiapan yang nantinya akan dibutuhkan dalam pencarian data, peneliti tidak akan kesulitan, dan data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan.

a. Pra penelitian

Tahap ini adalah tahap untuk memperoleh gambaran umum mengenai subyek penelitian yakni tentang peran internet dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan santri (studi deskriptif di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya). Langkah-langkah yang penulis tempuh sebagai berikut:



1) Menyusun rancangan penelitian dalam hal ini berisi :

- Latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian
- Kajian perpustakaan
- Pemilihan lapangan penelitian
- Rumusan jadwal penelitian
- Pemilihan alat penelitian
- Rancangan pengumpulan data
- Rancangan prosedur analisis data
- Rancangan pengecekan kebenaran data

2) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan, dalam arti peneliti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya.

3) Orientasi lapangan (obyek penelitian) tahap ini penulis banyak mencari info dari cara studi kepustakaan atau segala hal yang berhubungan dengan judul “Internet dan Santri (Studi fenomenologi penggunaan internet sebagai media pengembangan pengetahuan dan wawasan Santri di Pondok Pesantren Islam at-Tauhid Sidoresmo Surabaya)”. Hal ini dilakukan oleh penulis dikarenakan untuk memperoleh “modal awal” terutama subyek penelitian yang ini sangat berguna untuk kelancaran jalannya penelitian.<sup>28</sup>

b. Tahap penggalan data

Pada tahap penggalan data ini adalah tahap eksploitasi terfokus sesuai dengan rumusan masalah yang terpilih sebagai fokus penelitian,

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 88



Sidoresmo dilakukan pada saat mata pelajaran di sekolah dan jadwal internet di pondok.

## 2) Interview

Yaitu teknik wawancara langsung terhadap subyek penelitian, penggunaan teknik ini bermaksud untuk menggali lebih dalam lagi hal yang dipersoalkan. Suatu topik tertentu yang dipersoalkan dalam proses wawancara di gali lebih dalam melalui pertanyaan-pertanyaan secara langsung yang diajukan pewawancara pada yang di wawancarai. Dalam hal ini juga bisa diperoleh dari penggunaan teknik suatu klasifikasi terhadap suatu informasi tentang suatu hal yang diperoleh sebelumnya.

Interview ini dilakukan oleh peneliti pada pengurus atau pimpinan, pengurus dan beberapa santri di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid sehingga menghasilkan beberapa penemuan terkait dengan penelitian ini.

### 3) Dokumenter

Teknik ini mendominasi dalam kegiatan penelitian ini, namun keberadaannya sangat membantu peneliti dalam melengkapi informasi yang dibutuhkan. Dan dokumenter ini digunakan untuk mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.<sup>30</sup>

Lebih lanjut dijelaskan bahwa data non-manusia dibedakan dalam dua bagian yaitu: dokumen (dokumenter) dan rekaman catatan (record).

<sup>30</sup> Sanafiah Faisal, 1990 : 81

Dan dalam penelitian ini digunakan dan sangat bermanfaat. Jenis data ini cukup bermanfaat dan relatif lebih mudah, sebab dia bersifat stabil serta cukup mewakili situasi dan kondisi yang dicatat dan direkam.

Adalah catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan ini dibuat peneliti saat melakukan penelitian di lapangan, yang berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat berisi kata-kata inti, fase-fase pokok ini pembicaraan atau pengamatan dan sebagainya.<sup>31</sup>

Teknik data melalui data kepustakaan ini adalah seorang peneliti menambah dan memperluas wawasan dengan melalui membaca buku-buku (tradisi Pondok Pesantren dan pamburuan, metode penelitian kualitatif, ulama' dan santri, pemikiran dunia Islam dan sebagainya),

<sup>31</sup> J. Moleong, 1996 : 153

majalah disertai yang lain-lain serta ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dari satuan uraian dasar. Dari rumusan di atas dapat ditarik garis bahwa analisis data bermaksud pertama pengorganisasian data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan. Pengerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikan.

Akhirnya perlu dikemukakan bahwa analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah di mulai dan dilakukan semenjak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Dalam hal ini dianjurkan agar analisis data dan penafsirannya secepatnya dilakukan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran.

Uraian tersebut memberikan gambaran betapa pentingnya analisis data ini dilihat dari segi tujuan penelitian, prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori-teori atau fakta dari data.

Akhirnya perlu dikemukakan bahwa analisis data itu dilakukan dalam suatu proses, yang dikerjakan secara intensif. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, karena menganalisis internet dan

santri dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan santri di Pondok Pesantren At-Tauhid.

Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisa data merupakan proses yang dilakukan secara intensif yaitu saat meninggalkan lapangan, artinya analisis data dilakukan secepatnya tanpa menunggu data menjadi baku.

Menurut Singorimbun (1989 : 236) analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan di interpretasikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis komparasi konstan (grounded teori research) yaitu berdasarkan pada fakta yang menggunakan analisis perbandingan dengan maksud mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep membuktikan teori dan analisa data yang berjalan pada waktu bersamaan.

Jadi penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan strategi induksi koseptualisasi yang bertolak dari fakta empiris untuk membangun konsep hipotesis dan teori yang berdasarkan pada relasi pada simbol yang membentuk makna tertentu sebab semua kenyataan yang ada yang menjadi pembendaraan pengetahuan atau pengertian manusia pada lingkungan sosial, budaya, terpresentasikan pada simbol-simbol tertentu (suatu sistem kode tertentu untuk mewakili makna atas pengertian tertentu).

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam proses penelitian berlangsung, suatu kesalahan-kesalahan dimungkinkan dapat timbul, entah bermula dari dalam diri peneliti atau dari data-data atau dokumen yang ada. Maka untuk mengurangi dan meniadakan kesalahan data tersebut, sebelum di proses dalam bentuk laporan dengan harapan laporan yang akan disajikan nanti tidak mengalami kesalahan.

Ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu: pertama, perpanjangan keikutsertaan sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian dan ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Kedua, yakni ketekunan pengamatan hal ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci, dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Ketiga, yakni triangulasi pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan/sebagai pembanding terhadap data itu. ada 4 macam







Penyusun menyadari bahwa penelitian kualitatif sering diragukan kevalidannya dan keilmiahannya karena dimungkinkan terdapat generalisasi yang tidak tepat, hal ini menimbulkan berajut kepercayaan yang terkandung dalam sebuah laporan penelitian kualitatif menjadi menurun.

1. Memperoleh derajat kepercayaan dengan membuktikan dan meneliti langsung ke obyek penelitian secara akrab.
2. Menyamakan konteks antara 2 pihak pengirim dan penerima, dalam hubungan ini peneliti (penyusun) dan obyek peneliti, saling bertukar peran dalam masalah empiris, sebagai pengirim dan penerima informasi.
3. Penelitian yang menggantungkan kepada penekanan ciri-ciri obyek penelitian.
4. Mengkonfirmasi secara obyektif, dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan.



Dalam perjalanannya menimba ilmu di Pondok Pesantren Sunan Ampel, pada suatu malam ketika Sunan Ampel melaksanakan shalat malam, tampaklah oleh beliau diantara para santri (murid) yang sedang tidur ada dua orang kelihatan bersinar. Kemudian oleh beliau kedua santri tersebut didekati dan masing-masing diikat jariknya (sarungnya).

Selang beberapa waktu oleh Sunan Ampel kedua santri itu disuruh sowan (menghadap) kepada Embah Shaleh Semendhi.yang berada di Pasuruan untuk menyampaikan salamnya. Setelah memperhatikan

perangai dari Sayyid Arif dan Sayyid Sulaiman timbullah keinginan Embah Shaleh Semendhi untuk mengambil menantu kedua bersaudara itu, karena beliau sebelumnya pernah bernadzar bahwa *“saya tidak akan mengawinkan kedua anakku apabila tidak ada dua bersaudara yang datang kepadamu secara bersama-sama.”*

Dalam melaksanakan kehendak Embah Shaleh Semendhi, mas Mas Sayyid Sulaiman masih perlu waktu untuk memohon izin kepada kedua orang tuanya yang berada di Cirebon. Sementara adiknya, Mas Sayyid Arif tetap tinggal di Pasuruan. Pada saat Mas Sayyid Sulaiman diperjalanan yang memakan waktu kurang lebih tiga bulan, saat itulah Mas Sayyid Arif dinikahkan terlebih dahulu. Dan barulah sekembalinya Mas Sayyid Sulaiman dari Cirebon, Embah Shaleh Semendhi menikahkan putrinya yang kedua yaitu adik dari istri Mas Sayyid Arif dengan Mas Sayyid Sulaiman.

Dari perkawinan Mas Sayyid Sulaiman dengan putri Embah Shaleh Semendhi ini lahirlah seorang putera yang dinamakan **Ali Akbar**. **Mas Ali Akbar** inilah yang membuka lembaran emas keluarga besar Sidoresmo. Dan Mas Sayyid Sulaiman sendiri menetap di Kanigoro Pasuruan dan ketika beliauw-beliau hendak pulang ke Cirebon, dalam perjalanan beliau jatuh sakit setelah berada di daerah Mojoagung Jombang, Jawa Timur hingga akhirnya beliau wafat dan dikebumikan di Mojoagung Jombang.



[illegible][illegible]

[digilib.uinsby.ac.id](#)

[illegible]





kejuaraan serta mengadakan perbaikan sarana dan gedung-gedung yang sudah ada.

- b. Memberikan tuntunan dan menanamkan rasa Mawaddah Warahmah antar santri, siswa atau siswi sedang guru-guru atau pengurusnya dengan masyarakat dalam arti luas.
- c. Mengadakan kursus pengetahuan Agama dan Umum terutama Ilmu ketauhidan

#### **5. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid**

Pendidikan yang merupakan misi pertama dan tujuan utama Pondok Pesantren Islam At-Tauhid menggunakan dua macam sistem yaitu :

##### **a. Pendidikan Formal**

Pendidikan formal ini dimaksud mendidik anak (santri) dengan memperhatikan tingkatan pendidikan, tingkat kecerdasan anak (santri), mengelompokkan kelas, penilaian angka prestasi secara berkala dan lain-lain dengan menggunakan metode tertentu. Adapun pendidikan ini terdiri dari tingkat ;

- |                              |                       |
|------------------------------|-----------------------|
| 1) Raudatul Athfal (RA / TK) | : 2 th. Putra / Putri |
| 2) Madrasah Ibtidaiyah (MI)  | : 6 th. Putra / Putri |
| 3) Madrasah Tsanawiyah (MTs) | : 3 th. Putra / Putri |
| 4) Madrasah Aliyah (MA)      | : 3 th. Putra / Putri |
| 5) Madrasah Diniyah (MD)     | : 6 th. Putra / Putri |



pengajian yang diikuti oleh seluruh santri, dan sebagian yang lain bersifat pilihan. Sebagaimana halnya pondok-Pondok Pesantren yang lain, metode pengajian menggunakan *three Methode* yang sudah sangat populer yakni : Sorogan, Wathonan dan Bandongan.

Disamping itu para santri pada tingkatan tertentu juga melaksanakan Bahtsul masa'il, baik yang bersifat pendalaman pemahaman terhadap literatur maupun pemecahan masalah-masalah *Waqi'iyah* (masalah baru yang terjadi di masyarakat yang berkenaan dengan ketetapan hukum syar'i).

## 2) Pendidikan kemasyarakatan

Pendidikan kemasyarakatan yang diberikan kepada para santri Pondok Pesantren Islam At-tauhid dimaksudkan agar para santri dapat menjadi pemimpin yang bijak sekaligus mampu menjadi ma'mum. Sebagai bagian dari masyarakat, sudah menjadi sebuah kewajiban seorang santri untuk mampu memimpin dan mampu dipimpin. Ikhtiar yang dilakukan untuk memenuhi hal itu diantaranya adalah memberikan *Training Leadership*, keorganisasian, pelatihan khitobiyah, *tathiz mayyit* (perawatan jenazah), tahlil, istiwasah, Dzibaiyah dan lain sebagainya. Segala bentuk kegiatan pendidikan kemasyarakatan bersifat wajib bagi seluruh santri.

### 3) Penyaluran minat, bakat dan kemampuan

Dalam hal penyaluran minat, bakat dan kemampuan santri Pondok Pesantren Islam At-Tauhid memberikan alternatif yang memadai dengan memandu yang kompeten dibidangnya. Diantaranya pelatihan seni hadrah al-banjari dan nasyid. Jamiyah seni hadrah al-banjari Pondok Pesantren Islam At-Tauhid telah banyak mengikuti event-event ditingkat lokal maupun regional dan telah meraih berbagai macam penghargaan. Selain itu para santri diasah kemampuannya dalam hal tiaterikal, seni kiro'ah dan tartil, life skill, problem solving dan kursus bahasa inggris, computer, olah raga dan lain sebagainya.

## B. Penyajian Data

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah menjalar dan memasuki setiap dimensi aspek kehidupan manusia. Teknologi informasi saat ini memainkan peran yang besar di dalam kegiatan bisnis, perubahan struktur organisasi, dan manajemen organisasi. Di lain pihak, teknologi informasi juga memberikan peranan yang besar dalam pengembangan keilmuan dan menjadi sarana utama dalam suatu institusi akademik. Mengutip apa yang dikatakan Kadir (2003), secara garis besar, teknologi informasi memiliki peranan :

- a. Dapat menggantikan peran manusia, dalam hal ini dapat melakukan otomatisasi terhadap tugas atau proses.
- b. Memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas dan proses.

- c. Berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap kumpulan tugas dan proses.

Menurut Ust. Huda, pada program internet pada dasarnya memberikan manfaat bagi para santri antara lain:

- a. Tersedianya fasilitas e-moderating di mana guru dan siswa atau santri dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- b. Guru dan siswa atau santri dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadual melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
- c. Siswa atau santri dapat belajar atau me-review bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- d. Bila siswa atau santri memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
- e. Baik guru maupun siswa atau santri dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- f. Berubahnya peran siswa atau santri dari yang biasanya pasif menjadi aktif.

- g. Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional, bagi mereka yang sibuk bekerja, bagi mereka yang bertugas di kapal, di luar negeri, dsb-nya.

Berdasarkan pemahaman diatas, maka kehadiran teknologi informasi telah memberikan kekuatan dan merupakan potensi besar jikalau dimanfaatkan dengan baik. Mengacu pada paparan di atas, tentunya peranan teknologi informasi khususnya internet tidak dapat disangkal dan telah memberikan kontribusi yang sangat besar. Pada dasarnya internet telah memberikan banyak gambaran kepada kita bagaimana teknologi informasi telah memainkan peranan yang penting dalam suatu komunikasi informasi. Tidak kalah pentingnya di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya internet dijadikan salah satu program ekstra kurikuler pendidikan dan sarana pengembangan keilmuan siswa atau santri sehingga dengan adanya program pelatihan internet dan penggunaan internet santri dapat mengikuti perkembangan yang ada diluar pondok pesantren.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kita sedang memasuki masa dimana teknologi informasi menjadi bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dewasa ini informasi merupakan “komoditas primer” yang dibutuhkan orang, seiring dengan semakin canggihnya teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga lazim dikatakan peradaban pada masa ini merupakan peradaban masyarakat informasi.

Menurut Ziauddin Sardar, informasi bukan hanya kebutuhan, melainkan juga dapat menjadi sumber kekuatan. Teknologi informasi dapat menjadi alat terpenting untuk manipulasi dan alat kendali. Ternyata memang, telah menjadi pendapat umum siapa yang menguasai informasi dialah penguasa masa depan. Bahwa kekuatan baru masyarakat bukanlah uang di tangan segelintir orang melainkan informasi di tangan banyak orang. Wujud dari teknologi informasi yang banyak digunakan oleh manusia saat ini diantaranya adalah komputer dan perangkat lainnya seperti internet.

Di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya, internet merupakan kurikulum extra yang dijadikan bagian mata pelajaran yang harus ditempuh oleh santri, pembelajaran internet dapat ditempuh baik santri yang hanya mengikuti program pondok (kajian kitab saja) atau yang juga mengenyam pendidikan yang ada di pondok, hal ini ditujukan untuk menambah wawasan dan pengembangan pengetahuan santri.

Pada awalnya program internet di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya hanya dapat diakses oleh pengurus saja sedangkan santri tidak diperbolehkan, karena pengurus khawatir akan adanya distorsi budaya pondok dan yang lebih penting pengurus takut internet hanya dijadikan untuk melihat maksiat, namun seiring perkembangan zaman dan tantangan modern yang sudah merajalela dikalangan pondok, maka diadakanlah program pembelajaran internet.





Berdasarkan paparan diatas, terlihat bagi kita bahwa teknologi informasi, khususnya internet memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap dimensi pendidikan bahkan dikalangan Pondok Pesantren. Internet memberikan kontribusi yang sangat besar di dalam membantu setiap dimensi yang ada untuk selalu mendapatkan informasi yang *up to date*. Jaringan internet merupakan salah satu jenis jaringan yang populer dimanfaatkan, karena internet merupakan teknologi informasi yang mampu menghubungkan komputer di seluruh dunia, sehingga memungkinkan informasi dari berbagai jenis dan bentuk informasi dapat dipakai secara bersama-sama sehingga pada saat ini internet tidak lagi menjadi hal yang baru dikalangan Pondok Pesantren

Demikian juga di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya, berkat adanya jaringan internet, maka dapat membantu setiap kebutuhan santri dan pengurus dan juga penyedia jasa pendidikan untuk selalu mendapat informasi-informasi yang terkini dan sesuai dengan kebutuhan.

Akan tetapi ada beberapa kelemahan yang selama ini meriadi ketakutan baik dikalangan pengurus atau pimpinan Pondok Pesantren Islam At-Tauhid, salah satunya dikatakan oleh K. H. Mas Nidhomuddin Tholhah (pimpinan Pondok Pesantren Islam At-Tauhid) :

1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar dan mengajar.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis atau komersial.
3. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
4. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.
5. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon ataupun komputer).
7. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki ketrampilan soal-soal internet.
8. Kurangnya penguasaan bahasa komputer.

Berdasarkan pemahaman diatas, maka nampaklah bagi kita bahwa internet pada dasarnya memiliki peranan yang cukup besar dan sangat penting dalam pengembangan pendidikan. Namun hal ini juga perlu ditunjang oleh ketersediaan sarana-prasarana yang mendukung, serta

kesiapan pendidikan dan peserta didik untuk beradaptasi dengan teknologi internet

Pemanfaatan internet pada saat ini masih berada pada level perguruan tinggi, dan itupun belum merata. Sedangkan pada level SD sampai dengan SMU atau SMK, pemanfaatan internet masih sangat minim dan terbatas pada daerah perkotaan yang sudah memiliki jaringan atau koneksi internet. Dilain pihak dalam dunia pendidikan, diperhadapkan pada kendala bahwa metode pembelajaran konvensional yang diterapkan saat ini sudah tidak memenuhi kebutuhan dunia pendidikan yang ada.

Muhsin Salim (salah satu santri yang diwawancarai oleh peneliti), menyatakan bahwa pada jenjang dan jalur pendidikan lain di mana proses belajarnya relatif masih konvensional (tatap muka), yang sesungguhnya sudah tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan pendidikan untuk masyarakat yang semakin kompleks, memerlukan inovasi dan media yang mampu menanggulangnya. Penulis berasumsi bahwa, dengan diselenggarakannya program pendidikan jarak jauh seperti Program Belajar Paket A dan Paket B, SMP Terbuka yang didirikan pada tahun 1979, Universitas Terbuka sejak tahun 1984, serta pendidikan guru tertulis pada tahun 1955, dan program pendidikan dan pelatihan jarak jauh di berbagai departemen, termasuk usaha menuntaskan program Wajar 9 tahun dengan memakai sistem pendidikan jarak jauh, adalah fakta bahwa pendidikan konvensional (tatap muka) tak mampu lagi memenuhi

kebutuhan pendidikan masyarakat hampir di semua jenis dan jenjang. Keterbatasan ini dikarenakan oleh beberapa kendala, di antaranya.

**Pertama**, kendala dari pihak pemerintah yaitu terbatasnya dana untuk menambah lahan, gaji tenaga pengajar, serta terbatasnya sumber daya manusia yang akan menjadi pengajar pada institusi yang akan dibangun.

**Kedua**, kendala dari pihak peserta belajar (masyarakat) itu sendiri yaitu, selain jauhnya jarak tempat tinggal dengan pusat sekolah, juga sebagian besar di antara mereka telah bekerja. Berdasarkan pernyataan diatas, maka nampaklah bagi kita bahwa metode yang ada saat ini tidak lagi menjamin untuk menghasilkan kualitas sumberdaya manusia dalam dunia pendidikan. Hal ini menyebabkan perkembangan pendidikan terutama pendidikan dikalangan Pondok Pesantren yang ada saat ini cenderung tertinggal dibandingkan dengan pendidikan-pendidikan formal atau negeri lainnya.

Guna menjembatani ketimpangan dan kelemahan diatas, maka kehadiran teknologi informasi, khususnya internet sangat penting dan mutlak dalam memenuhi kebutuhan dalam dunia pendidikan tanpa terkecuali Pondok Pesantren. Oleh karena itu, Asep Saepudin menyatakan beberapa manfaat kehadiran teknologi informasi khususnya internet :

- 1) Hampir dapat dipastikan bahwa setiap kantor telah memiliki dan menggunakan komputer. Demikian juga pada setiap keluarga, terutama diperkotaan komputer sudah menjadi fasilitas biasa dan dapat

[illegible]

- [illegible]

[illegible]









Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penggunaan media internet yaitu:

- [illegible]



mengakses segala kebutuhan ataupun informasi yang ada di luar Pondok Pesantren.<sup>33</sup> Dan santri biasanya ketika menggunakan internet lebih banyak membuka yang terkait dengan masalah-masalah seputar keagamaan.

Sedangkan menurut K. H. Mas Nidhomuddin Tholhah (pimpinan Pondok Pesantren Islam At-Tauhid) mengatakan dengan dibekalnya pelatihan komputer dan penggunaan internet diharapkan santri dapat mengambil manfaatnya sehingga nantinya ketika sudah keluar dari pondok santri dapat bersaing dan mengembangkan kemampuannya demi masyarakat luas.<sup>34</sup>

Bukan rahasia umum, banyak sudah alumni dari Pondok Pesantren Islam AT-TAUHID menyumbangkan kemanfaatan kiprahnya dalam kemasyarakatan. Dalam menjalankan perannya ini, tidaklah berlebihan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi, digunakan untuk menunjang kelancaran proses pengelolaan pesantren dan peningkatan citra positif. Meskipun memang, teknologi informasi di dunia maya ini sangat riskan dan bukan tanpa ada kemudharatan. Tergantung dari sisi mana menyikapinya, negatif atau positif. Teknologi informasi ini dihukumi sebagai sarana atau washilah berdasarkan tujuannya untuk kemaslahatan agama, akal, jiwa, harta atau keturunan (*Maslahah wal mursalah*).

Ada beberapa kelemahan dan kekurangan tentang penggunaan fasilitas internet di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid walaupun

<sup>33</sup> Hasil Interview dengan Muhsin Salim (Santri Pondok Pesantren Islam At-Tauhid), pada hari kamis 25 Juni 2009

<sup>34</sup> Hasil Interview dengan K. H. Mas Nidhomuddin Tholhah (pimpinan Pondok Pesantren Islam At-Tauhid) pada hari kamis 25 Juni 2009



Sedangkan wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu satri putri pondok pesantren Islam At-Tauhid di dapat bahwa selama adanya pembelajaran internet di pondok santri putri yang sebelumnya tidak pernah tahu dunia luar dan segala informasi yang ada di luar pondok pesantren sekarang sudah bisa mengikuti segala informasi yang ada di luar Pondok Pesantren walaupun penggunaan internet bagi santri putri hanya satu kali dalam satu minggu, hanya pada jam peajaran saja.<sup>37</sup>



Menurut Ust. Huda (salah satu Ustad dan Guru di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya) menyatakan bahwa pembelajaran internet dikalangan santri akan meningkatkan kemampuan 'daya tangkap' santri, "10% dari apa yang dibaca; 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan dengar, 70% dari apa yang dikatakan, 90% dari apa yang dilakukan". Berpijak kepada konsep Vernom, bahwa pembelajaran dengan mempergunakan teknologi audiovisual akan meningkatkan kemampuan belajar sebesar 50%, daripada dengan tanpa mempergunakan media. Apabila dalam penyampaian pelajaran seorang guru selalu menggunakan metode yang konvensional dan dilakukan terus menerus tanpa adanya variasi dalam pembelajaran, dapat dimungkinkan akan menemui

kejujutan karena tidak ada warna baru dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

Para pengurus Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoarjo Surabaya menyebutkan bahwa penggunaan multimedia dalam suatu kegiatan belajar (di sekolah maupun dalam kegiatan pelatihan) di kalangan Pondok Pesantren mampu meningkatkan hasil kegiatan belajar. Misalnya pembelajaran dengan menggunakan software-presentasi seperti Microsoft PowerPoint yang menggabungkan berbagai jenis media ke dalam suatu paket presentasi yang menarik, akan menarik perhatian dan meningkatkan motivasi para pembelajar.

Perlu diperhatikan juga bahwa sesuatu yang menarik tidak secara otomatis mudah dipahami karena adakalanya, suatu tampilan yang menarik justru akan memecah fokus perhatian pembelajar. Penggunaan multimedia harus benar-benar dipilih sesuai kebutuhan. Ada beberapa materi pembelajaran (terutama yang kompleks) yang memerlukan multimedia, tetapi ada juga materi pembelajaran yang cukup disampaikan secara lisan saja, tanpa perlu bantuan perangkat multimedia karena cukup sederhana materi tersebut.

Media tidak berpengaruh terhadap kegiatan belajar. Media hanya merupakan kendaraan untuk kegiatan belajar, sedangkan yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar adalah metode yang digunakan. Media baru yang digunakan dalam kegiatan belajar akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar





menentukan apa yang ingin mereka pelajari sesuai minat, kebutuhan, dan kemampuannya. Dikatakannya pula bahwa guru bukanlah satu-satunya pemegang otoritas pengetahuan di kelas. Siswa harus diberi kemandirian untuk belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Kekayaan informasi yang sekarang tersedia di internet telah lebih mencapai harapan dan bahkan imajinasi para penemu sistemnya. Melalui internet dapat di akses sumber-sumber informasi tanpa batas dan aktual dengan sangat cepat. Adanya internet memungkinkan seseorang di Indonesia untuk mengakses perpustakaan di Amerika Serikat dalam bentuk *Digital Library*. Sudah banyak pengalaman tentang kemanfaatan internet dalam penelitian dan penyelesaian tugas akhir siswa. Tukar menukar informasi atau tanya jawab dengan pakar dapat juga dilakukan melalui internet. Tanpa teknologi internet banyak tugas akhir atau bahkan disertasi yang mungkin membutuhkan waktu lebih banyak untuk menyelesaikannya.

Para santri merupakan salah satu pihak yang paling diuntungkan dengan kemunculan internet, karena disamping dia belajar ilmu agama secara mendalam dia juga bisa mengakses ilmu-ilmu yang dia tidak dapat dipondok pesantren. Berbagai referensi, jurnal, maupun hasil penelitian yang dipublikasikan melalui internet tersedia dalam jumlah yang berlimpah. Para mahasiswa tidak lagi harus mengaduk-aduk buku di perpustakaan sebagai bahan untuk mengerjakan tugas-tugas kuliahnya. Cukup memanfaatkan *search engine*, materi-materi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat. Selain

menghemat tenaga dan biaya dalam mencarinya, materi-materi yang dapat ditemui di internet cenderung lebih *up to date*.

Bagi para pengajar, internet bermanfaat dalam mengembangkan profesinya, karena dengan internet dapat :

1. Meningkatkan pengetahuan.
2. Berbagi sumber diantara rekan sejawat.
3. Bekerjasama dengan pengajar di luar Negeri
4. Kesempatan mempublikasikan informasi secara langsung.
5. Mengatur komunikasi secara teratur.
6. Berpartisipasi dalam forum-forum lokal maupun internasional.

Di samping itu para pengajar juga dapat memanfaatkan internet sebagai sumber bahan mengajar dengan mengakses rencana pembelajaran atau silabus online dengan metodologi baru, mengakses materi pelajaran di sekolah yang cocok untuk siswa atau santri, serta dapat menyampaikan ide-idenya.

Sementara itu santri juga dapat menggunakan internet untuk belajar sendiri secara cepat, sehingga akan meningkatkan dan memperluas pengetahuan, belajar berinteraksi, dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian.

Mengacu pada paparan diatas, tentunya peranan teknologi informasi khususnya internet tidak dapat disangkal dan telah memberikan kontribusi yang besar. Teknologi informasi telah memainkan peranan yang penting

dalam suatu komunikasi informasi di lingkungan Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya, Dimana pada tahun 50-an media komunikasi yang dipakai adalah jam dan kura-kura, pada tahun 50-an s/d 70-an, media yang dipergunakan adalah surat dan teleks, 70-an s/d 90-an media yang dipergunakan adalah telephon dan faks, dan pada tahun 90-an sampai sekarang, maka media yang dipergunakan adalah ponsel (HP), PC (komputer), dan internet, hal ini berdasarkan hasil yang di dapat dari dokumentasi Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya dan beberapa dari pendapat alumni.

Berdasarkan paparan diatas, terlihat bagi kita bahwa teknologi informasi, khususnya internet dikalangan Pondok Pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap dimensi pendidikan. Internet memberikan kontribusi yang sangat besar di dalam membantu setiap dimensi yang ada untuk selalu mendapatkan informasi yang up to date. Jaringan internet merupakan salah satu jenis jaringan yang populer dimanfaatkan, karena internet merupakan teknologi informasi yang mampu menghubungkan komputer di seluruh dunia, sehingga memungkinkan informasi dari berbagai jenis dan bentuk informasi dapat dipakai secara bersama-sama. Demikian juga dalam dunia pendidikan Pondok Pesantren, berkat adanya jaringan internet, maka dapat membantu setiap penyedia jasa pendidikan untuk selalu mendapat informasi-informasi yang terkini dan sesuai dengan kebutuhan.





Pondok Pesantren juga merupakan bagian terpenting dalam dunia pendidikan dan pembentukan kepribadian anak, di Pondok Pesantren santri dapat mengenyam pendidikan agama dan pendidikan sosial itulah kelebihan Pondok Pesantren dari lembaga lainnya, disamping itu pada saat ini santri juga sudah dapat mengenyam pendidikan internet seperti yang di ajarkan di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Surabaya.

Itulah teknologi informasi, khususnya komputer dan internet yang mesti jadi bagian penting dalam kehidupan kita, termasuk untuk pengembangan pesantren. Peranan teknologi informasi dibutuhkan oleh pesantren dapat sebagai media otomatisasi informasi dan komunikasi dalam konteks dakwah *bil hikmah wal mauidhoh, amar makruf nahyi munkar*. Mempermudah proses pembelajaran. Menepis gagap santri dan pihak pesantren terhadap kemajuan teknologi. Sebagai antisipasi menyikapi kemajuan era cyberspace masa depan yang telah menjadi keniscayaan. Bagaimanapun, Pondok Pesantren bukanlah sebuah camp yang harus steril atau tertutup dari akses luar. Pada gilirannya kelak, Pondok Pesantren dalam batas-batas tertentu akan perlu diketahui akuntabilitas dan transparansi aktivitasnya oleh para pemegang kepentingan. Hal ini juga perlu untuk tetap menjaga kepercayaan publik kepada pesantren.

Lembaga Pondok Pesantren dari dahulu, sekarang atau masa yang akan datang masih diyakini berperan positif terhadap perubahan jaman. Sebagai *"center of excellent"*, yakni pusat tempat berlangsungnya proses pembelajaran generasi yang akan datang terhadap ilmu-ilmu keislaman dengan metodenya





diharapkan menjadi wahana peningkatan kualitas manusia supaya bersumber daya (Human Resources Improvement). Mengentaskan kemiskinan, kebodohan, sadar lingkungan dan pemelihara moral atau akhlak terpuji yang sudah langka akibat tergores kerusakan dan pengaruh negatif perubahan jaman. Kesalehan individual dan sosial, idealnya secara mikro dapat terpotret dari sosok penggiat pesantren. Hal ini secara sistemik dapat memberikan multifier effect atau bahkan competitive advantage. Sumber daya terbaharukan dalam lingkungan masyarakat untuk menggapai cita-cita masyarakat *madani, baldatun thoyyibatun wa robbul ghofur*.



**B. Saran**

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi para pendidik maupun santri dapat menggunakan dan mengetahui bagaimana pentingnya internet dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan sehingga mampu bersaing walau dari latar belakang Pondok Pesantren.
2. Di era yang semakin modern ini, lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren hendaknya selayaknya juga menyiapkan santri-santrinya untuk dapat bersaing dengan dunia luar atau lembaga-lembaga pendidikan Negeri dengan mengenalkan internet sebagai salah satu solusi dalam mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan wawasan santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Paket Kelas IX MTs. 2006. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Surakarta: CV. Teguh Karya.
- Cher, Abdul. 1997. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dharma Octomo Sutedjo Budi. 2003 *Termenologi Populer Sistem Informasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu,
- Dennis McQuail, 1989 *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Airlangga. Poerdarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hazbullah. 2001 *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Koentjoroningrat, Suntingan. Redi Panuju. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka
- Liliweri, Alo. 1991. *Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. V. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muhadjir, H. Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi III, Yogyakarta: Rakesarasin.
- Mujib Abdul. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung : Tri Genda Karya.
- Pardoso Mico. 2000. *Internet Secara Cepat dan Mudah*. Surabaya : indah Surabaya
- F.J. Momks. A.M.P. Knoens, Siti Rahayu Haditono. 1996. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada Press.

- 4